

Workshop Daur Ulang Limbah Konveksi Kain Perca di Wilayah Ciliwung

Marisa Puspita Sary^{*1}, K.Y.S. Putri², Rahma Azzahra³, Andi Putri Alifiah Faisal⁴

^{1,2,3,4}Ilmu Komunikasi, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

e-mail: ¹risa.puspitasary@gmail.com, ²kinkinsubarsa@unj.ac.id,

³rahmaazzahra28@gmail.com, ⁴andiputrialifia@gmail.com

Abstrak

Kegiatan yang berupa pengabdian kepada masyarakat ini bekerjasama pada mitra kami yakni Komunitas Masyarakat Peduli Ciliwung dan Lingkungan Hidup (MAT PECL). Permasalahan PKM ini adalah minimnya kesadaran masyarakat sekitar pemukiman bantaran sungai Ciliwung untuk berperan menjaga kelestarian lingkungan. Permasalahan lainnya adalah minimnya informasi dan kesadaran untuk meminimalkan sampah/limbah melalui kegiatan 3R (Reduce, Reuse dan Recycle. Salah satu bentuk dari kegiatan 3R adalah Recycle (daur ulang) limbah. Kain perca adalah potongan-potongan kain sisa limbah konveksi yang merupakan limbah anorganik yang dapat didaur ulang menjadi produk hasil kreatifitas kerajinan tangan yang dapat memiliki manfaat serta nilai jual. Tujuan dari kegiatan ini masyarakat yang berada dan bermukim di bantaran atau sekitaran sungai Ciliwung mampu memanfaatkan limbah konveksi kain perca melalui workshop daur ulang sehingga memiliki keterampilan menciptakan kreasi kerajinan tangan yang dapat bermanfaat serta dapat memiliki nilai jual. Hasil dari kegiatan ini bahwa telah dilaksanakan workshop kain perca yang terdiri dari 19 peserta. Peserta mengikuti jalannya workshop dengan antusias. Setiap peserta mendapatkan keterampilan untuk membuat kain perca dan mereka memiliki penambahan wawasan untuk mendaur ulang produk-produk limbah sehingga bisa berkontribusi untuk melestarikan lingkungan.

Kata kunci: Daur Ulang, Limbah Konveksi, Workshop.

1. PENDAHULUAN

Isu lingkungan yang masih menempati urutan teratas di Ibukota Jakarta adalah Pencemaran Lingkungan di Sungai Ciliwung. Sebagai sungai penting yang mengalir sebagian besar wilayah Jakarta, sungai yang dikenal dengan nama Ciliwung ini patut mendapat perhatian besar dari semua pihak. Daerah Aliran Sungai Ciliwung mempunyai luas sekitar 337 kilometer, dan panjang sungai utama adalah 109 kilometer, saat ini mengalami kerusakan dan pencemaran sungai Dalam kondisi yang terdapat kerusakan serta pencemaran melibatkan masyarakat setempat dalam upaya pelestarian lingkungan sangat penting. Kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan sungai dan lingkungan sekitarnya dapat memainkan peran kunci dalam penanganan isu-isu lingkungan.

Pada pembukaan acara Temu Komunitas Penyelamat Sumber Daya Alam tanggal 31 Maret 2018, Staf Khusus Menteri Lingkungan Hidup Nova Harivan Paloh mengemukakan pandangannya terkait pelestarian lingkungan di sungai Ciliwung. "Sungai Ciliwung merupakan urat nadi bagi kehidupan masyarakat di wilayah Jakarta, Depok dan Bogor. Masyarakat masih minim pendidikan dan pengetahuan tentang cara menjaga lingkungan khususnya Sungai Ciliwung. "Oleh karena itu, perlu adanya pelibatan masyarakat dalam keseharian masyarakat

dan membiasakan mereka melakukan hal-hal kecil untuk menjaga lingkungan, seperti memilah sampah sebelum akhirnya dibuang ke tempat pembuangan sampah”[1].

Silaturahmi yang dilaksanakan di Saung Komunitas Ciliwung Peduli (Mat Peci) Kecamatan Cawang, dihadiri puluhan warga bantaran Sungai Ciliwung, anggota masyarakat Sungai Peduli, dan Direktur Pengelolaan Sumber Daya Alam Komunitas Umi Rusdianawati. Cabang Pembangunan sebagai Lingkungan Hidup dan Perwakilan Departemen Kehutanan.

Upaya MAT PECEI sebagai Komunitas Peduli Ciliwung adalah menjaga kelestarian lingkungan hidup di sekitar bantaran sungai Ciliwung. Kegiatan MAT PECEI tersebut tentunya membutuhkan dukungan dari masyarakat. Hal yang dapat dilakukan masyarakat antara lain mengurangi sampah. Kegiatan minimalisasi sampah ini dapat dilakukan dengan pendekatan 3R. Singkatan dari 3R adalah: *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle*.

Sampah ataupun limbah adalah konsekuensi dari terjadinya aktivitas manusia. Seiring dengan meningkatnya populasi manusia dan juga pertumbuhan ekonomi, pengelolaan sampah maupun limbah menimbulkan suatu permasalahan yang cukup sulit untuk dikendalikan. [8] Penanganan pada limbah yang belum maksimal akan menimbulkan suatu masalah yang cukup serius, berbanding balik jika suatu limbah diolah dan dikelola dengan optimal akan memberikan nilai yang positif. [7] Penumpukan sampah yang tidak segera ditangani tidak hanya akan mencemari lingkungan, tetapi menimbulkan bau yang tidak sedap. Salah satu penyebabnya adalah sampah organik menjadi bau dan mengiritasi, proses penguraian sampah organik menjadi plastik dan jenis sampah anorganik lainnya. Ini mengarah pada proses dekomposisi yang terjadi secara spontan dan menghasilkan gas metana. [2]

Sampah yang masih diolah dan di daur ulang adalah sampah anorganik. Sampah-sampah anorganik yang didaur ulang dapat diolah menjadi barang bermanfaat kembali dan bahkan menjadi nilai tambah ekonomis. Sehingga, jika proses daur ulang dilakukan, sampah anorganik di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) tidak akan menumpuk.

Dikutip dari langgam.id, Rahmi Awalina selaku penggiat Lingkungan menyatakan bahwa: Jika setiap masyarakat membiasakan memilah sampah dari rumah, meskipun hanya sampah organik dan anorganik, maka proses pengelolaan TPS atau TPST 3R akan menjadi lebih mudah. Idealnya, pemilihan dilakukan dengan memilah sampah minimal menjadi 6 jenis, antara lain sampah organik, kertas atau karton, kaca, plastik, B3 dan residu. Untuk mempermudah penyortiran sampah sebaiknya kita perlu mengidentifikasi Jenis sampah ataupun yang dapat berpotensi menjadi sampah yang dihasilkan dari kegiatan sehari-hari. Selain itu, sampah dibedakan berdasarkan jenisnya adalah sampah organik, lalu sampah anorganik, lalu sampah bahan berbahaya atau beracun (limbah B3). [3]

Daur ulang sampah merupakan salah satu kegiatan 3R Terapan. Tambal sulam merupakan sampah anorganik yang berbentuk potongan-potongan kecil yang berasal dari industri konveksi kain sisa. Jika limbah-limbah tersebut tidak ditangani maka dapat menimbulkan masalah kelestarian lingkungan. [6] Mengaplikasikan 3R adalah salah satu cara yang efektif dalam mengelola limbah ataupun sampah yang ada, dan dengan hal ini sampah ataupun limbah dapat dimanfaatkan menjadi suatu hal yang berguna. [10]

Maka dari itu masyarakat dapat memanfaatkan limbah menjadi produk yang dapat digunakan kembali melalui kegiatan daur ulang. Kegiatan daur ulang limbah memiliki dua manfaat, yaitu selain dapat membantu mengurangi pencemaran lingkungan, daur ulang limbah juga dapat menghasilkan hasta karya. Dengan kreativitas dari sampah anorganik yang dirangkai, kerajinan tangan dapat dibuat menjadi komoditas yang bermanfaat dan bernilai ekonomis.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bekerjasama dengan mitra yaitu: Masyarakat dan Lingkungan Ciliwung (MAT PECEI). Berdasarkan hasil observasi, ditemukan sejumlah permasalahan yang dihadapi yaitu ketidakseimbangan ekosistem sungai Ciliwung akibat sampah dan limbah yang mengotori sungai dan juga berbagai penyakit yang muncul akibat hal tersebut. Permasalahan lainnya adalah kesadaran yang masih minim dari masyarakat sekitar bantaran Ciliwung untuk bergotong-royong membersihkan sungai dan menjaga kelestarian lingkungan serta menumpuknya sampah/limbah anorganik yang sangat berbahaya bagi kelangsungan kelestarian lingkungan.

Tujuan dari program pengabdian masyarakat ini merupakan edukasi kepada masyarakat bahwa limbah yang sudah tidak dapat digunakan dapat dipergunakan atau diubah menjadi barang yang memiliki nilai daya beli di masyarakat. Limbah adalah hasil buangan atau sampah dari proses produksi secara industri atau secara domestik. Limbah atau yang dikenal dengan sampah, dimana keberadaannya bisa dibilang tidak diinginkan bahkan dapat mengganggu lingkungan karena sampah dilihat tidak memiliki nilai ekonomi. [4] Dan Limbah konveksi merupakan suatu jenis limbah yang dihasilkan suatu proses produksi pada industri konveksi. Industri konveksi terlibat dalam pembuatan berbagai produk tekstil, seperti pakaian, tas, sepatu, dan aksesoris lainnya. Limbah konveksi seperti sisa potongan kain yang tidak terpakai, sisa bahan seperti benang, resleting, atau kancing, produk gagal yang tidak memenuhi standar kualitas, maupun limbah kimia yang dihasilkan dari proses pewarnaan atau finishing kain.

Dalam pengelolaan limbah atau sampah salah satunya adalah *Recycle* yakni dengan mendaur ulang limbah yang bermanfaat melalui proses tambahan dengan beberapa hal yakni fisika, kimia, biologi serta secara termal. Proses daur ulang dapat menghasilkan produk yang serupa dengan limbah aslinya ataupun produk yang berbeda [4] Proses dalam mendaur ulang sebisa mungkin menggunakan barang yang sudah tidak dapat terpakai ataupun tidak berguna lagi, dan juga tidak semua limbah atau sampah dapat didaur ulang. Melalui *recycle*, hal ini tidak hanya membantu mengurangi volume atau banyaknya sampah namun juga dapat menciptakan alternatif usaha baru. [5] Dalam penelitian ini daur ulang dilakukan menggunakan limbah konveksi berupa kain perca.

2. METODE

Pengabdian yang dilakukan pada masyarakat ini dilaksanakan secara luring yang menerapkan metode *workshop*. Solusi yang ada didasarkan pada penanganan permasalahan minimnya kesadaran masyarakat yang bermukim di sekitar sungai Ciliwung untuk berperan menjaga kelestarian lingkungan. Dari permasalahan yang mendasari ini pelaksanaan dalam pengabdian ini juga bertujuan untuk mengembangkan kreativitas dan bisa menjadi awalan dalam berwirausaha dengan mengolah limbah kain perca sebagai sesuatu yang memiliki nilai jual. Seperti yang diketahui jika kemampuan kreatif dan inovatif dapat membuka peluang jika dilihat secara jeli. [9]

Dalam kegiatan yang bekerjasama dengan Mat Peci (Masyarakat Peduli Ciliwung) adalah Komunitas Lingkungan Hidup (DAS) Daerah Aliran Sungai Ciliwung, yaitu sekelompok warga yang berdedikasi menjaga Sungai Ciliwung melalui berbagai kegiatan proyek. Berdiri pada tanggal 11 Januari 2009, Ketua/Pendiri : Usman Firdaus, S.Kom, dahulu bernama Kelompok Tani Cikoko Hijau Lestari, pusat kegiatan terletak di belakang Carrefour MT Haryono, Kel. Cikoko, Kec. Pancoran, Jakarta Selatan. Dengan melakukan peletakan dan pengecoran beton di sepanjang bantaran Sungai Ciliwung, Mat Peci mengalihkan pusat kegiatannya pada Green Camp yang berlokasi di Jl.Arus, Rt.007/Rw.01, Kel.Srengseng Sawah, Jagakarsa, Jakarta Selatan.

Komunitas Mat Peci terletak di bantaran Sungai Ciliwung, saat ini terdapat sekitar 21 tenaga perawat yang tersebar di beberapa apartemen mulai dari Depok hingga Jakarta Timur, Jakarta Selatan, dan Jakarta Pusat. Terdapat beberapa pusat kegiatan di base camp. Jakarta dan Sungai Krukut serta beberapa posko lainnya di sepanjang DAS di kawasan Jakarta Barat. Tiap pos/basecamp mempunyai enam relawan. Dilihat dari penuturan Ketua Mat Peci Usman Firdaus, masing-masing dari 13 sungai dan 128 aliran sungai di wilayah Jakarta memiliki tokoh masyarakat seperti Mat Peci.

Permasalahan lainnya adalah minimnya kesadaran tentang aktivitas meminimalkan sampah/limbah 3R: *Reduce*, *Reuse* dan *Recycle* sehingga penting untuk mengadakan workshop sebagai upaya menambah wawasan dan keterampilan tentang pemanfaatan limbah anorganik dari sisa konveksi yaitu kain perca yang dapat didaur ulang menjadi suatu produk yang dapat memiliki nilai untuk dijual.

Dalam pelaksanaannya diawali dengan melakukan observasi pada lingkungan masyarakat sekitar Ciliwung untuk dapat melihat bagaimana keadaan serta kondisi dari masyarakat. Lalu dilanjutkan dengan wawancara pada masyarakat serta mitra, wawancara yang dilakukan untuk dapat memperkuat dari hasil observasi yang telah dijalankan sebelumnya.

Tahap selanjutnya setelah melakukan observasi dan wawancara terhadap masyarakat sekitar adalah tahap pengabdian masyarakat inti yakni workshop daur ulang limbah konveksi menjadi *sling case*. Dan kepada tahap yang terakhir yakni tahap evaluasi program pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan pada masyarakat sekitar Ciliwung, seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 1 Metode Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat 2023-2024

No.	Masalah	Proses atau Metode	Sisi Sosial	Sisi Budaya	Sisi Keagamaan	Sisi Mutu Layanan atau Kehidupan bermasyarakat	Partisipasi Mitra	Evaluasi Pelaksanaan Program	Target Luaran
1.	Minimnya kesadaran tentang kelestarian lingkungan hidup wilayah Sungai Ciliwung	Observasi Wawancara Workshop	Terus menerus mengingatkan dan bekerja sama dengan pihak-pihak aparat masyarakat (RT, RW, Pihak Binaan Mitra)	Terus menerus mengingatkan manfaat media sosial khususnya dalam menyebarkan informasi kelestarian lingkungan	Bekerjasama dengan opinion leader agama dan aparat masyarakat terus menerus mengingatkan pentingnya berperan aktif menjaga kelestarian lingkungan	Termotivasi untuk mengikuti kegiatan gotong royong membersihkan area pemukiman agar terbebas dari sampah. Dan memilah sampah/limbah anorganik yang dapat di daur ulang	Membuat agenda pertemuan untuk wawancara, dan workshop pemanfaatan limbah anorganik kain perca yang di daur ulang menjadi produk yang bernilai jual.	Tim evaluasi PKM Fakultas dan tim evaluasi UNJ	1. Published di portal berita online. 2. Terpublikasi di Jurnal PKM 3. Tayang di Youtube 4. Sertifikat HAKI Poster PKM
2.	Minimnya kesadaran tentang aktivitas meminimalkan sampah/limbah 3R: <i>Reduce</i> (mengurangi), <i>Reuse</i> (pakai ulang) dan <i>Recycle</i> (daur ulang).								
3.	Minimnya wawasan dan kreativitas tentang pemanfaatan limbah anorganik dari sisa konveksi yaitu kain perca yang dapat di daur ulang.								

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di kawasan Srengseng Jakarta Selatan. Penulis memilih Komunitas Peduli Ciliwung (MAT PEGI) di Green Camp Jl.Arus, Rt.007/Rw.01, Kel.Srengseng Sawah, Jagakarsa, Jakarta Selatan sebagai lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Dalam laporan kegiatan ini, penulis akan menguraikan berbagai tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh tim penulis dan dua orang dosen ilmu komunikasi Universitas Negeri Jakarta, Marisa Puspita Sary, M.Si, dan Dr. Kinkin Yuliaty, M.Si. Pelaksanaan PKM juga dibarengi dengan kegiatan yang memberikan edukasi terkait pemasaran, serta demonstrasi langsung kegiatan pemanfaatan limbah kain perca yang dapat dijadikan barang bermanfaat dan bernilai ekonomi bersama para pemangku kepentingan masyarakat Ciliwung (MAT PEGI).

Tujuan dari program pengabdian masyarakat ini merupakan edukasi dalam bentuk workshop kepada masyarakat bahwa limbah yang tidak terpakai dapat diubah menjadi suatu barang yang dapat memiliki nilai ekonomis di masyarakat. Pada tahap pelaksanaan, program Pengabdian Kepada Masyarakat ini berlokasi di Kelurahan Srengseng, Jakarta Selatan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan selama satu hari yakni pada tanggal 18 Mei 2023 pukul 08.30 – 11.00 WIB, dengan peserta berjumlah 19 orang. Materi yang dibawa oleh penulis yaitu limbah yang masih memiliki nilai jual, dan dilanjutkan dengan praktek langsung untuk membuat *sling case* dari kain perca bersama dengan Masyarakat Peduli Ciliwung (MAT PEGI).

Dalam pelaksanaan kegiatan pembuatan *sling case* kain perca, dimulai dengan memberikan pengarahan terkait kain perca atau kain sisa yang sudah tidak dapat digunakan

menjadi kreasi yang dapat dipasarkan kembali dengan menghasilkan barang yang bermanfaat salah satunya adalah *sling case handphone* dari kain perca. Kemudian dilanjutkan dengan pembagian alat untuk melaksanakan pembuatan *sling case* kain perca kepada Masyarakat Peduli Ciliwung dan Lingkungan Hidup (MAT PECL). Dimana peralatan barang yang dibutuhkan terdiri dari: tali, kain perca dan tang pelubang.



Gambar 1 Paparan kegiatan

Dalam proses pembuatan *sling case* bersama – sama dengan peserta yang hadir, hal ini dapat dilihat dengan keikutsertaan seluruh peserta dan antusiasme yang tinggi dalam pembuatan nya. Peserta Pengabdian Kepada Masyarakat yang mayoritas dihadiri oleh ibu rumah tangga ini terlihat mahir saat membuat kerajinan dari kain perca.



Gambar 2 Proses pembuatan *sling case* dari kain perca



Gambar 3 Sesi foto bersama

4. KESIMPULAN

Beberapa kesimpulan dari pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat MAT PECE di Kelurahan Srengseng, Jakarta Selatan sebagai mitra kami, diantaranya:

1. Membantu memberdayakan masyarakat untuk dapat melestarikan dan menjaga lingkungan.
2. Masyarakat dapat menambah pengetahuan serta wawasan mengenai manfaat limbah kain perca dapat diubah menjadi suatu barang kerajinan yang dapat dipasarkan Kembali serta bernilai ekonomis di masyarakat.
3. Memberdayakan masyarakat dalam rangka pelestarian lingkungan hidup khusus nya wilayah Ciliwung dan Kelurahan Srengseng, Jakarta Selatan.

5. SARAN

Dengan kegiatan workshop ini pula terdapat beberapa saran dari kami yaitu diharapkan materi dan praktik yang telah dilaksanakan dapat diterapkan oleh masing – masing individu maupun kelompok sehingga menghasilkan produk daur ulanh yang bermanfaat dan bernilai ekonomis.

Pentingnya mengadakan kegiatan Program Kegiatan Masyarakat dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman baru kepada masyarakat serta dapat melatih keterampilan yang dimiliki masyarakat dalam kerajinan dari limbah kain perca serta bentuk membantu melestarikan lingkungan.

Serta dengan adanya Kegiatan Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini akan dapat menambah pengetahuan dan juga wawasan kepada masyarakat mengenai bagaimana penggunaan media sosial sebagai media pemasaran dan juga ide usaha baru untuk meningkatkan ekonomi di masyarakat sekitar dengan menggunakan limbah kain perca sebagai bentuk melestarikan dan menjaga lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih terkhusus kepada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan pendanaan pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada mitra dalam kegiatan ini yaitu MAT PEKI yang bersedia bekerja sama dalam ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] T. Hutomo, "Jakarta, Nova Harivan Paloh: Sungai Ciliwung Urat Nadi Kehidupan Warga," *Kaskus*, 2018. <https://www.kaskus.co.id/thread/5abf7e1bdac13ecd458b4567/nova-harivan-paloh-sungai-ciliwung-urat-nadi-kehidupan-warga-jakarta> (accessed Mar. 31, 2018).
- [2] Silmi, A., Panjaitan, B., & Kurniawan, D. (2023). Pelatihan Pengelolaan Sampah Dengan Metode Komposting Di Kelurahan Bintaro Kecamatan Pesanggrahan – Jakarta Selatan. *Jurnal Sinergi*, 5(01). <https://doi.org/10.59134/sinergi.v5i01.305>
- [3] Rukmi, D. L., Hidayat, R., Wulandari, E. C., Pristiwaningsih, E. R., Fitri, Z. E., & Sahenda, L. N. (2022). Implementasi " Program Tuntas Limbah" Sebagai Tanggung Jawab Sosial Kepada Lingkungan di Koperasi Produsen Agro Niaga Jabung Syariah Jawa Timur (Kan Jabung). *Jurnal Abdimas PHB*, 5(4), 695–702.
- [4] T. P. PS, *Penanganan dan Pengolahan Sampah*. Penebar Swadaya, 2008.
- [5] Rahmi Awalina, "Memupuk Kesadaran Masyarakat Akan Pentingnya Pemilahan Sampah," *Langgam.id*, 2023. <https://langgam.id/memupuk-kesadaran-masyarakat-akan-pentingnya-pemilahan-sampah/> (accessed Jan. 08, 2023).
- [6] Magister, P., Seni, P., Pascasarjana, S., & Indonesia, U. P. (2023). Imajinasi : Jurnal Seni PENGOLAHAN LIMBAH KAIN PERCA HOME INDUSTRY SEBAGAI MEDIA KANVAS LUKIS. XVII(2).
- [7] Menerapkan Prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dalam Mengelola Sampah. (2023). Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ponorogo. <https://dlh.ponorogo.go.id/tips-knowledge/menerapkan-prinsip-3r-reduce-reuse-recycle-dalam-mengelola-sampah/> (accessed Feb. 27, 2024).
- [8] L. M. Arief, *Pengolahan Limbah Industri Dasar-Dasar Pengetahuan dan Aplikasi di Tempat Kerja*. CV ANDI OFFSET (Penerbit ANDI), 2016.
- [9] Gugun Gunawan, *Mengolah Sampah Jadi Uang (Hardiyansyah (ed.))*. Transmedia Pustaka, 2007.
- [10] Ndiung, S., Nurtati, R., Jenimantris, Y., Eni, B. L., & Mulianti, E. (2022). Pelatihan Pengolahan Sampah Plastik Menjadi Produk Kreatif Bernilai Ekonomis. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 5(3), 849–855. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i3.5394>